

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang mampu memberikan ketenangan dalam jiwa ketika dibaca dan direnungkan maknanya. Keberadaan Al-Qur'an sejak diutusnya nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW terbukti telah mengubah kondisi masyarakat Arab pada saat itu yang berada dalam degradasi moral menuju masyarakat Islam dengan moral yang baik. Al-Qur'an adalah wahyu sang Khalik yang tidak diragukan lagi kemanfaatannya bagi umat manusia, karena Dialah yang paling tahu bagaimana memperbaiki kondisi makhluk ciptaan-Nya. Secara umum pengaruh yang besar dari Al-Qur'an yaitu bisa menggetarkan hati, memberikan ketenangan, ketentraman, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menciptakan suasana damai, meredakan ketegangan saraf otak, meredakan kegelisahan dan mengatasi rasa takut. Allah berfirman di dalam surat Al-Anfal ayat 2 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ

رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

yang artinya : “ *Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah, gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah kuat imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal*”.

Bacaan Al-Qur'an dan maknanya dapat meningkatkan dan membangun kecerdasan manusia, terutama kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya. Lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dan maknanya memberikan rangsangan yang positif bagi otak kanan dan mempengaruhi kondisi hati manusia. Membaca Al-Qur'an disertai dengan maknanya dapat membawa seseorang mendapatkan ketenangan batin yang juga berarti meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Bacaan Al-Qur'an dan maknanya juga menjadikan seseorang memiliki hubungan yang semakin dekat dengan sang pencipta-Nya. Hubungan yang kuat tersebut akan meningkatkan dan membangun kecerdasan spiritual sehingga tumbuh menjadi pribadi yang kuat yang mampu membangun diri dengan seutuhnya sesuai dengan pijakan fitroh ilahiyah. Tindakan dan jalan hidupnya akan lebih bermakna karena bimbingan dari sang pencipta-Nya. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Prasetyo Wibowo (2018) tentang pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 2 Nglepok Blitar, menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif antara bacaan Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa. Peneliti menyarankan agar Al-Qur'an terus dibaca oleh siswa setiap hari baik di rumah maupun di sekolah .

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan firman Allah di dalam surat Yunus ayat 57 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Yang artinya : *“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu (Al-Qur’an) dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada (hati manusia) dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”*.

Dahsyatnya manfaat Al-Qur’an tidak hanya terjadi pada masa lalu. Penelitian yang dilakukan para ahli pada masa kini seperti yang dilakukan oleh Dr. Al Qadhi di Klinik Besar Florida, Amerika Serikat menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur’an sangat besar manfaatnya. Beliau melakukan penelitian melalui deteksi tekanan darah, detak jantung, ketahanan otot, dan ketahanan kulit pada seseorang yang telah mendengarkan bacaan Al-Qur’an. Hasil uji coba menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur’an berpengaruh hingga 97% terhadap ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. Penelitian tersebut diperkuat oleh Muhammad Salim yang kemudian dipublikasikan oleh Universitas Boston. Objek penelitiannya terhadap 5 orang sukarelawan yang terdiri dari 3 pria dan 2 wanita. Kelima orang tersebut sama sekali tidak mengerti bahasa Arab. Desain penelitian tersebut terbagi menjadi dua sesi, yakni membacakan Al-Qur’an dengan tartil dan membacakan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur’an. Kesimpulannya, mereka mendapatkan ketenangan sampai 65% ketika mendengarkan bacaan Al-Qur’an dan mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur’an (Salman, 2017 : 59-61).

Sungguh suatu kebahagiaan dan merupakan kenikmatan yang besar, kita memiliki Al-Qur’an. Selain menjadi ibadah dalam membacanya,

bacaannya memberikan pengaruh besar bagi kehidupan jasmani dan rohani kita. Jika mendengarkan musik klasik saja dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) seseorang, maka bacaan Al-Qur'an lebih dari itu. Selain mempengaruhi IQ dan EQ, bacaan Al-Qur'an juga mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah menciptakan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, memiliki pengendalian jiwa yang terkontrol dan pribadi yang luhur sesuai dengan fitrah penciptaan-Nya (Ma'mur, 2012 : 132).

Pendidikan yang hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mengakibatkan perilaku menyimpang yang berujung pada tindakan kriminal. Perilaku siswa yang brutal, nakal, kriminal seperti perkelahian, pencurian, penggunaan narkoba dan pergaulan bebas merupakan dampak negatif dari pendidikan yang tidak mengintegrasikan ketiga kecerdasan tersebut. Pengintegrasian ketiga kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam berbagai program dan kegiatan. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran atau pembelajaran berbasis nilai-nilai dari Alqur'an. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peningkatan kecerdasan emosional dan spiritualnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasekun (2015) tentang integrasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS Sejarah di kelas VIII MTs Ma'arif Wadas Kandungan Temanggung memberikan hasil bahwa pembelajaran IPS Sejarah yang terintegrasikan dengan nilai – nilai agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain .

SMP Muhammadiyah Sokaraja merupakan sekolah yang bernuansa keislaman yang dibuktikan dengan adanya jam pembelajaran agama yang cukup banyak. Kegiatan-kegiatan untuk membentuk karakter religius sebagai pembiasaan, diantaranya adalah tadarus Al-Qur'an, shalat duhur berjamaah, shalat jum'at dan infaq jum'at. Aktivitas pembiasaan tersebut berjalan cukup baik meskipun belum optimal hasilnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di SMP Muhammadiyah Sokaraja, dari observasi awal yang dilakukan penulis masih banyak guru yang belum mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an. Padahal dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang berkaitan erat dengan semua mata pelajaran yang ada, karena pada dasarnya Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan. Perilaku akhlaq dan moral siswa masih belum seperti yang diharapkan. Masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam mentaati peraturan yang ada seperti membolos, datang terlambat, malas beribadah, berbohong dan malas mengerjakan tugas sekolah. Beberapa siswa bahkan diketahui merokok dan melakukan tindakan kriminal seperti memalak dan berkelahi dengan

temannya yang lain. Prestasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPS masih belum optimal. Prestasi yang diraih dalam kegiatan lomba bidang studi IPS pun dalam lima tahun terakhir masih nihil. Peneliti berasumsi bahwa tingkat kecerdasan spiritual dan emosional siswa-siswi di SMP Muhammadiyah Sokaraja masih belum optimal. Hal ini menjadi salah satu penyebab perilaku dan prestasi siswa di SMP Muhammadiyah Sokaraja masih belum sesuai harapan. Kondisi tersebut perlu diperbaiki dengan kegiatan-kegiatan yang mendorong peningkatan kecerdasan spiritual dan emosional siswa. Salah satunya adalah kegiatan pembelajaran IPS yang berbasis nilai – nilai pada Al-Qur’an yaitu pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur’an melalui bacaan maupun maknanya dalam materi pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar-belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran IPS berbasis nilai- nilai dari Al-Qur’an terhadap peningkatan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Sokaraja khususnya pada kelas VII A yang dijadikan sampel penelitian.. Melalui peningkatan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional tersebut diharapkan permasalahan siswa berupa motivasi belajar yang kurang optimal dapat meningkat dan perilaku negatif siswa dapat berubah ke arah yang positif. Meningkatnya kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa diharapkan juga dapat meningkatkan prestasi sekolah baik di bidang akademik maupun non akademik dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan sampai ke tingkat nasional.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“ Apakah terdapat pengaruh antara pembelajaran IPS berbasis nilai Al - Qur’an terhadap kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah Sokaraja ?”

C. Pembatasan Masalah

Pembelajaran IPS dalam penelitian ini dibatasi pada materi pokok tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan yang merupakan materi pembelajaran IPS kelas VII SMP semester genap. Pengaruh yang diukur dari variabel *dependen* atau terikat dibatasi pada kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah Sokaraja.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IPS berbasis nilai Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah Sokaraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan terutama di dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah bagi para peneliti selanjutnya terutama di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi atau masukan untuk membimbing siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan untuk meningkatkan prestasi belajar melalui peningkatan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Institusi Pendidikan dan Pemerintah

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam kebijakan untuk mengembangkan program atau kegiatan untuk peningkatan kualitas mutu pendidikan.

d. Bagi Penulis

Sebagai sarana da'wah Islam dan aplikasi keilmuan yang telah didapat di program magister dan sarana peningkatan kualitas diri sebagai seorang pendidik.